

BAB IV

KISAH LAHAN KOSONG YANG TERABAIKAN

A. Realitas Kehidupan Masyarakat Dusun Demungan

Arti dari realitas atau kenyataan dalam bahasa sehari-hari berarti “hal yang nyata; yang benar-benar ada”.¹Sedangkan pengertian dari masyarakat dusun adalah masyarakat yang kehidupannya masih banyak dikuasai oleh adat istiadat lama. kehidupan manusia. Masyarakat desa masih memegang teguh adat istiadat dari leluhur mereka. Adat istiadat bagi warga desa merupakan suatu warisan yang harus dilestarikan untuk menjalankan tradisi dan kebiasaan yang bersifat turun temurun. Setiap dari adat istiadat tersebut memiliki makna dan tujuan tersendiri bagi mereka, misalnya saja tradisi *Megengan* yang masih dilakukan oleh masyarakat Dusun Demungan untuk menyambut datangnya Bulan Ramadhan, dari kebiasaan itu memiliki tujuan yaitu supaya dalam menjalani proses ibadah puasa diberikan kekuatan dan keselamatan dalam menjalankannya selama 1 Bulan penuh dalam Bulan Ramadhan.

Kaitannya dengan ciri khas penduduk desa selain adat istiadat yang masih dijalankan sampai sekarang yaitu kehidupan sosialnya. Sifat dari manusia sendiri sebagai makhluk social tidak bisa lepas dari kehidupannya. Dalam kehidupan social, masyarakat dusun sangat menjunjung tinggi nilai sosial. Nilai social yang ada dijalani dengan baik, karena sifat dari penduduk dusun sangat ramah, sopan santun, dan menjunjung tinggi nilai hidup bertetangga. Berbeda dengan kehidupan masyarakat perkotaan yang terkenal

¹<http://id.wikipedia.org/wiki/Kenyataan>

dengan hidup individualnya, maksudnya dalam menjalani kehidupannya selalu individual (peduli dengan kehidupannya sendiri).

Perkembangan zaman saat ini terkadang memang kurang berpihak kepada masyarakat kecil. Kurangtahunya masyarakat akan informasi-informasi tentang berbagai hal menjadikan mereka semakin tertinggal. Apalagi yang berkaitan dengan hajat setiap manusia yang berhubungan dengan makanan, dimana sekarang berbagai kebutuhan mereka disuplai dari pihak luar yang berakibat sifat bergantung masyarakat.

Kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan hidup yang harus mereka penuhi, mulai dari kebutuhan sandang, kebutuhan papan, kebutuhan pangan, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Dalam wacana kali ini akan dibahas mengenai kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat yang berkaitan hajat hidup setiap manusia yaitu kebutuhan pangan. Yang dimaksud kebutuhan pangan yaitu segala sesuatu yang berkenaan soal makanan. Makanan hal yang paling dibutuhkan sebagai penunjang kehidupan setiap manusia. Dari makanan itulah manusia mampu bertahan hidup sampai sekarang. Jika sumber makanan yang dikonsumsi baik maka dampak yang diperoleh manusia juga baik pula.

Masyarakat memperoleh kebutuhan-kebutuhan pangan bisa di dapat dari membeli di toko-toko kelontong atau bahkan hasil dari kebun sendiri. Bila dibandingkan memiliki perbedaan diantara keduanya, dimana satu membeli dengan mengeluarkan uang dan satunya tidak mengeluarkan uang. Kalau dilihat dari kualitasnya kita tidak tau kebutuhan yang kita beli alami tanpa ada bahan pengawet atau yang lainnya (samar-samar), sedangkan hasil yang diperoleh dari lahan sendiri sudah terjamin kualitasnya, karena mereka sendirilah yang menanam mulai dari proses pemukukan, penyiraman, perawatan,

dan lain sebagainya, sehingga terjamin kualitasnya tanpa takut terdapat bahan pengawetnya.

Dilihat dari fakta yang membuktikan tingkat kebergantungan masyarakat terhadap pihak lain dalam pemenuhan kebutuhannya. Misalnya saja kebergantungan dalam kebutuhan pangan seperti cabai, tomat, bahkan obat kimia. Kebutuhan-kebutuhan tersebut sejatinya tidak pernah lepas dari kehidupan masyarakat, karena erat kaitannya dengan kebutuhan pangan mereka sehari-hari. Kebutuhan pangan tersebut biasanya diperoleh dari toko-toko kelontong yang ada di lingkungan mereka. Meskipun kebutuhan tersebut berasal dari petani sendiri atau bahkan dari luar (eksport), setidaknya membantu petani dengan mengkonsumsi produksi local mensejahterakan para petani, dan mempertahankan ketahanan pangan local.

B. Sampah Yang Berserakan

Sampah merupakan material sisa yang tidak digunakan kembali setelah di manfaatkan dalam suatu aktivitas proses. Maksud dari material sisa yaitu sesuatu benda yang sudah tidak dipakai lagi baik itu sisa dari manusia, hewan, maupun tumbuhan. Menurut jenisnya, sampah dibagi menjadi 2 jenis yakni sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik atau sampah basah ialah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti dedaunan dan sampah dapur. Sampah jenis ini sangat mudah terurai secara alami (*degradable*). Sementara itu, sampah anorganik atau sampah kering

adalah sampah yang tidak dapat terurai (*undegradable*), seperti karet, plastic, kaleng, dan logam merupakan bagian dari sampah kering.²

Kaitannya dengan sampah, setiap lingkungan yang didiami oleh makhluk hidup pasti memiliki material sisa dari aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan setiap harinya. Begitu juga dengan kondisi lingkungan masyarakat Dusun Demungan yang



memiliki
berbagai
macam
aktivitas
sehingga
menghasi

kan suatu sampah setiap harinya.

Gambar 3.2: kondisi lahan kosong sebagai tempat sampah.³

Umumnya di pedesaan, orang-orang membuat lubang-lubang di atas tanah untuk menimbun sampah-sampah yang berasal dari rumah tangga. World Health Organization dalam buku “Kader Kesehatan Masyarakat” menjelaskan cara membuat lubang tempat sampah yang aman bila:

- Terletak di luar daerah pemukiman dan paling sedikit berjarak 20 meter dari rumah yang terdekat
- Letaknya di dataran rendah, bukan di dataran tinggi
- Paling sedikit berjarak 100 meter dari sungai, sumur, atau mata air.

² Tim Penulis PS, *Penanganan dan Pengelolaan Sampah*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), hal. 6

³Dokumentasi Lapangan

- Terdapat pagar di sekelilingnya
- Sampah-sampah itu benar-benar dibuang atau dikumpulkan dalam sebuah lubang dan tidak dibiarkan berserakan
- Sampah-sampah itu bila penuh akan ditutup dengan tanah setinggi 2-3 sentimeter.
- Air permukaan tidak dapat merembes ke dalamnya.⁴

Kondisi lingkungan masyarakat yang masih banyak memiliki lahan kosong menjadikan lahan tersebut sebagai tempat pembuangan sampah. Apalagi dengan karakteristik masyarakat pedesaan cenderung pada memilih area lebih dekat dengan lokasi rumah untuk membuang sampah menjadikan kondisi lingkungan rumah mereka menjadi kotor penuh dengan sampah. Bila sampah berceceran disekitar rumah maka menandakan kondisi rumah tersebut menjadi kotor atau bahkan penghuni rumah yang tidak peka dengan kebersihan lingkungannya (males).

Sampah yang menumpuk di lingkungan rumah lama-kelamaan akan menimbulkan bau yang tidak sedap, bahkan bisa saja menjadi sarang penyakit dan hewan untuk menyebarkan berbagai macam penyakit kepada masyarakat. Untuk mengantisipasi hal tersebut, warga yang memiliki tumpukan sampah mempunyai inisiatif untuk membakarnya biar sampah tidak menumpuk. Asap dan bau hasil pembakaran sampah yang dihasilkan sebenarnya juga memberikan dampak buruk bagi masyarakat. Dampak tersebut erat kaitannya dengan pernapasan, secara tidak langsung akan mengganggu pernapasan warga yang tidak disekitar tempat pembakaran sampah.

⁴ Adi Heru S, *Kader Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta : IKAPI, 1995), hal. 32

Beberapa masyarakat memanfaatkan lahan kosongnya sebagai tempat sampah. Hasil dari pemanfaatan tersebut tidak memberikan dampak positif bagi mereka, hanya dampak negative yang mereka dapatkan apabila kegiatan tersebut dilakukan terus-menerus. Sedangkan di belakang rumah mereka sudah disediakan lahan untuk membuang sampah tanpa harus mengotori lingkungan rumah, dan melakukan proses pembakaran sampah lagi.

Untuk terhindar dari sampah yang selama ini banyak merugikan masyarakat, apabila memiliki teknik atau cara untuk memanfaatkan sampah-sampah tersebut menjadi kompos. Kompos adalah sejenis pupuk yang dihasilkan dari proses pembusukan sampah-sampah seperti daun, buah, sayuran, dan akar-akaran. Dari hasil pembusukan sampah tersebut bisa dijadikan pupuk kompos yang berguna bagi proses bercocok tanam dalam memanfaatkan lahan kosong untuk menanam berbagai macam tanaman pangan. Langkah yang harus dilakukan untuk membuat pupuk kompos dari sampah adalah terlebih dahulu harus membuat lubang untuk menampung sampah dari tumbuh-tumbuhan dengan cara sampah-sampah tersebut dipisah dari sampah-sampah non tumbuh-tumbuhan. Kemudian setelah sampah-sampah tersebut di timun dengan tanah, dalam waktu cepat sampah-sampah tersebut akan menjadi kompos dan siap untuk digunakan dalam proses pertanian (menanam kebutuhan pangan).

C. Budidaya Sayuran di Lahan Pekarangan⁵

Adalah model budidaya secara vertical atau vertikultur dan budidaya dalam pot.

Budidaya sayuran model vertikultur, pot dan bedengan.

1. Jenis Sayuran

⁵Buletin Balitbang Provinsi Jawa Timur, *Teropong Cintai Alam Dengan Pertanian Konservasi*, Edisi 75 Mei-Juni 2014, hal. 50-51

Hampir semua jenis tanaman dapat ditanam dalam system vertikultu, pot dan bedengan, diantaranya bayam, kangkung, sawi selada, kenikir, kemangi, kkucai, seledri, cabai, tomat, terong, pare, kacang panjang, timun, oyong, dan lain-lain.



Gambar 3.1 :lahan sebagai tempat pembibitan sawi.⁶

Namun demikian untuk budidaya vertikultur munggunakan wadah talang, bambu atau paralon yang dipasang secara horizontal, kurang cocok untuk sayuran jenis buah seperti cabai, terong, tomat, buncis tegak, pare, dan lain-lain.

Hal tersebut disebabkan dangkalnya wadah pertanaman sehingga tidak cukup kuat menahan tumbuh tegak tanaman. Sayuran buah cocok untuk ditanam dalam pot, polybag atau paralon dan bamboo yang ditegakkan sehingga dapat menampung media tanam dalam jumlah banyak.

Sawi adalah sekelompok tumbuhan dari marga *Brassica* yang dimanfaatkan daun atau bunganya sebagai bahan pangan (sayuran), baik segar maupun diolah. Sawi mencakup beberapa spesies *Brassica* yang kadang-kadang mirip satu sama lain.

Di Indonesia penyebutan sawi biasanya mengacu pada sawi hijau (*Brassica rapa* kelompok *parachinensis*, yang disebut juga sawi bakso, caisim, atau caisin). Selain itu, terdapat pula sawi putih (*Brassica rapa* kelompok *pekinensis*, disebut juga petsai) yang biasa dibuat sup atau diolah menjadi asinan. Jenis lain yang kadang-

⁶Dokumentasi Lapangan

kadang disebut sebagai sawi hijau adalah sesawi sayur (untuk membedakannya dengan caisim). Kailan (*Brassica oleracea* kelompok *alboglabra*) adalah sejenis sayuran daun lain yang agak berbeda, karena daunnya lebih tebal dan lebih cocok menjadi bahan campuran mi goreng. Sawi sendok (pakcoy atau bok choy) merupakan jenis sayuran daun kerabat sawi yang mulai dikenal pula dalam dunia boga Indonesia.

Sawi dapat ditanam di dataran tinggi maupun di dataran rendah. Akan tetapi, umumnya sawi diusahakan di dataran rendah, yaitu di pekarangan, di ladang, di pot atau di sawah, jarang diusahakan di daerah pegunungan. Sawi termasuk tanaman sayuran yang tahan hujan. Sehingga ia dapat ditanam di sepanjang tahun, asalkan pada saat musim kemarau disediakan air yang cukup untuk penyiraman. Keadaan tanah yang dikehendaki adalah tanah gembur, banyak mengandung humus.⁷

2. Penyiapan Media Tanam

Media tanam yang digunakan merupakan campuran tanah, pupuk kandang atau kompos dan sekam bakar yang telah dihilangkan bongkahannya atau disaring menggunakan saringan kawat berdiameter 0,5-1 cm. perbandingan media tanam yang umum digunakan adalah 1 bagian tanah, 1 bagian pupuk kandang atau pupuk kompos dan 1 bagian sekam bakar. Namun demikian, formula tersebut bukan merupakan formula baku, yang penting bahan organik dan sekam yang ditambahkan cukup banyak sehingga cukup subur dan rongga.

3. Pembibitan

Wadah pembibitan dapat berupa ocany khusus pembibitan atau dapat juga wadah lain seperti baki plastic, pot plastic, kotak dari kayu, kantong plastic, polybag, dan

⁷<https://cvnaikdaunjombang.wordpress.com/education/cara-menanam-sawi-dalam-polybag/>

lain-lain. Media pembibitan yang digunakan sama seperti di atas namun perlu lebih halus. Pembibitan umumnya dilakukan untuk benih-benih yang berukuran kecil dan berharga relative mahal seperti sawi, selada, cabai tomat, dan lain-lain (kecuali bayam karena bayam umumnya ditanam langsung). Sementara itu, benih berukuran besar umumnya ditanam langsung dalam wadah pertanaman.

4. Penanaman

Penanaman di dalam rak vertikutur atau pot dilakukan setelah bibit memiliki daun sempurna 3-5 helai. Langkah-langkah penanaman adalah:

- a. Pilih bibit yang sehat, tidak cacat, dan seragam
- b. Buat lubang tanam seukuran wadah bibit. Pada system verikultur rak berjenjang, jarak tanam berkisar 10-15 cm. pada system per pot, jumlah tanaman yang ditanam sebanyak 1 tanaman per pot pada pot berukuran 3-10 kg, sedangkan untuk pot berukuran lebih besar jumlah tanaman berkisar 2-3 tanaman, khususnya untuk sayuran buah merambat seperti pare, timun, oyong, dan tanaman sejenis lainnya.
- c. Kelurkan bibit secara hai-hati dengan cara menggunting wadah atau membalikkan wadah sedemikian rupa sehingga media dan perakaran bibit tidak terganggu.
- d. Masukkan bibit ke dalam lubang tanam, selanjutnya tutup lubang tanam menggunakan media tanam yang sebelumnya dikeluarkan pada saat membuat lubang tanam.
- e. Lakukan penyiraman hingga media tanam menjadi basah secara merata

5. Pemupukan

Untuk sayuran organik yang dibudidayakan secara organik, jenis pupuk yang digunakan adalah pupuk kandang atau pupuk kompos, baik berbentuk curah maupun graual.

Pemberian pupuk dilakukan pada saat pembuatan media tanam dengan menambah volume pupuk kompos atau pupuk kandang lebih banyak dalam media tanam, misalnya 2 atau 3 bagian dibandingkan tanah dan sekam.

6. Sayuran Non Organik

Untuk budidaya non organik, pemupukan dapat dilakukan dengan menggunakan pupuk kimia seperti pupuk majemuk NPK, campuran pupuk tunggal Urea, TSP, dan KCL masing-masing satu bagian atau pupuk pelengkap cair. Pemupukan dapat dilakukan dengan cara memberikan pupuk sebanyak $\frac{1}{2}$ -1 sendok the disekitar permukaan tanaman.

7. Penyiraman

Intensitas penyiraman sangat tergantung pada volume media tanam, populasi tanam, dan fase pertumbuhan tanaman. Semakin kecil volume media tanam atau semakin besar ukuran tanaman serta populasinya, maka intensitas penyiraman harus lebih sering.

Namun, demikian penyiraman umumnya dilakukan 1 sampai 2 kali sehari. Perlakuan penyiraman harus benar-benar diperhatikan pada saat fase pembuangan dan pembesaran buah. Keterlambatan penyiraman akan menyebabkan bunga atau bakal buah menjadi rontok. Penyiraman harus dilakukan secara hati-hati dengan menggunakan alat siram berupa gembor atau selang plastic yang telah diberi nozel penyiraman pada penyiraman.

8. Panen

Sebagian sayuran daun dan bumbu dapat dilakukan panen secara berulang, diantaranya adalah kangkung, kemangi, kenikir, kucai, seledri. Pemanenan sayuran tersebut dilakukan dengan memotong batang atau pucuk daun untuk kangkung, kemangi, kenikir, dan kucai, sedangkan seledri dipanen dengan cara memotong daun yang sudah cukup tua.

Sebagian sayuran lainnya dipanen hanya sekali dengan cara mencabut tanaman beserta akarnya, diantaranya bayam, sawi, seledri, dan lain-lain. Sementara itu, sayuran buah, umumnya dipanen secara bertahap sesuai dengan fase pematangan buah atau sesuai keinginan. Pemanenan sayuran buah sebaiknya menggunakan gunting atau pisau tajam, kecuali cabai, yang dapat dipanen menggunakan tangan dengan cara menarik buah berlawanan dengan arah buah.



Gambar 3.3 :tanaman cabai di lahan kosong.⁸

D. Asset dan Potensi Masyarakat

Dalam proses pemberdayaan kali ini erat kaitannya dengan dunia pertanian. Sedangkan istilah umum “pertanian” berarti kegiatan menanam tanah dengan tanaman yang nantinya menghasilkan sesuatu yang dapat dipanen, dan kegiatan pertanian

⁸Dokumentasi Lapangan

merupakan campur tangan manusia terhadap tetumbuhan asli dan daur hidupnya.⁹ Untuk melaksanakan kegiatan pertanian manusia berusaha memanfaatkan sumber daya secara berlebihan sehingga merusak kondisi lingkungan dan biologi, akibatnya terjadi percepatan kerusakan sumber daya alam, tanah dan air.

Keberadaan lahan kosong menjadi perhatian khusus bagi fasilitator dalam kasus ini, meskipun masih terdapat berbagai masalah yang ada di lingkungan masyarakat, alasan di angkatnya permasalahan ini mengacu pada realitas yang ada di masyarakat dusun demungan terdapat terbengkalainya lahan kosong di lingkungan rumah mereka.

Dusun Demungan merupakan bagian dari Desa Pringgoboyo di wilayah Kabupaten Lamongan. Dusun yang berbatasan langsung dengan Sungai Bengawan Solo merupakan suatu wilayah yang bisa dikatakan memiliki asset atau potensi yang bisa dikembangkan dan diberdayakan kebanyakan seperti dusun-dusun yang lainnya. Bila kita berkunjung ke Dusun Demungan akan dijumpai kondisi wilayah yang asri dan sejuk dengan lingkungannya yang banyak dikelilingi berbagai jenis tanaman yang menghiasinya.

Demi kesejahteraan masyarakat, pemanfaatan sumber daya alam harus dikelola dengan sebaik-baiknya terutama di bidang pertanian yang notabene telah menjadi ikon masyarakat Indonesia sebagai Negara agraris. Pertanian konservasi pun terbukti bisa meningkatkan nilai keekonomian bagi masyarakat.

Asset masyarakat Dusun Demungan sesuai dengan penjelasan di bab sebelumnya yang didasarkan pada Pentagonal Aset yang nantinya digunakan sebagai bahan atau alat untuk memberdayakan mereka, diantaranya adalah:

⁹ Rachman Sutanto, *Petanian Organik Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan*, (Yogyakarta: KANISIUS, 2002), hal. 19

1. Asset Alam

Sumber daya fisik biasanya lebih dikenal dengan sumber daya alam (SDA)¹⁰ adalah unsur-unsur lingkungan alam yang diperlukan manusia untuk memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Sumber daya alam seperti air, udara, lahan dan lain-lain merupakan sumber daya yang esensial bagi kelangsungan hidup manusia.

Asset fisik atau sumber daya alam yang berkaitan dengan Dusun Demungan yaitu kondisi wilayah Dusun yang asri khas lingkungan pedesaan. Ciri khas lingkungan pedesaan dengan bentang alam luas menjadi asset potensi yang bisa dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. Alam pedesaan banyak di manfaatkan untuk kegiatan bercocok tanam yang menjadi mayoritas mata pencaharian masyarakat Dusun Demungan. Dengan kondisi wilayah seperti itu menunjukkan tingkat kesuburan tanah yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai macam kegiatan bercocok tanam.

Berkaitan dengan asset fisik lainnya yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Demungan diantaranya tanah (lahan). Lahan merupakan salah satu sumber daya potensial yang berperan penting dalam pembangunan nasional dan daerah. Keberadaan lahan makin penting baik untuk pembangunan industry dan terutama bagi sector pertanian hal ini karena seiring dengan tuntutan pembangunan yang makin besar, ketersediaan lahan mutlak dibutuhkan.¹¹ Selain lahan, sumber air menjadi factor penting dan pendukung bagi keberlangsungan dari lahan itu

¹⁰ Team Reviewer, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2015), hal. 309

¹¹ Buletin Balitbang Provinsi Jawa Timur, *Teropong Cintai Alam Dengan Pertanian Konservasi*, Edisi 75 Mei-Juni 2014, hal. 20

sendiri. Dari kedua asset tersebut memiliki manfaat dan kegunaan bagi kehidupan mereka. Asset tanah (lahan) di Dusun Demungan sudah menjadi potensi yang berharga bagi masyarakat dan kehidupannya. Bisa dikatakan berharga karena kebanyakan semua kebutuhan mereka bersumber dari tanah, maksudnya kebutuhan yang mereka butuhkan ditanam dan tumbuh di tanah, mulai dari padi (beras) sebagai makanan pokok manusia, sayur-sayuran, rempah-rempah, obat-obat tradisional, dan lain sebagainya.

Selain asset tanah (lahan) yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Demungan, asset lain yang terdapat di lingkungan pedesaan yaitu asset sumber air. Sumber air juga menjadi kebutuhan pokok bagi manusia untuk bertahan hidup selain kebutuhan pangan. Apabila asset ini tidak tersedia maka tanaman pangan, tumbuhan-tumbuhan yang lainnya tidak bisa tumbuh dan berkembang dan tidak bisa diambil manfaatnya. Dari berbagai asset-asset yang dimiliki oleh masyarakat mampu memberikan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia tergantung bagaimana cara manusia mengelolah dan memanfaatkannya.

2. Asset Manusia

Asset manusia (*Human Asset atau Human Capital*) atau bisa disingkat menjadi SDM adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk social yang adaptif dan transformative yang mampu mengelola dirinya serta seluruh potensi yang terkandung di alam dan lingkungannya menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dn berkelanjutan.¹²

¹²Team Reviewer, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2015), hal. 322

dalam pendamping asset penting yang butuhkan adalah asset *human resources* atau sumber daya manusia. Modal manusia (*human asset*) dalam kerangka pemberdayaan menjadi hal penting, karena di samping obyek, manusia juga harus menjadisubyek keberdayaan itu sendiri. Oleh karena itu, analisis terhadap asset manusia sangat diperlukan, karena asset manusia memiliki berbagai aspek meliputi jumlah penduduk, jenis kelamin, usia peroduktifitas, pendidikan, skill atau keahlian, dan lain sebagainya.¹³

Keberadaan penduduk Dusun Demungan merupakan asset yang berharga bagi mereka sendiri. Potensi yang dimiliki manusia sangat besar, mulai dari ketersediaan tenaga kerja, pengetahuan, pendidikan, serta keahlian yang mampu membawa kepada perubahan baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Asset penting yang dimiliki manusia adalah tenaga. Tenaga merupakan factor penting dalam pendampingan. Tenaga manusia sangat dibutuhkan untuk menuju suatu perubahan dalam masyarakat. Selain tenaga, asset penting yang ada pada diri manusia, yaitu pengetahuan dan pendidikan. Asset tersebut menjadi tolak ukur apakah pengetahuan maupun pendidikan yang mereka punya mampu memberikan kontribusi penting bagi kehidupan mereka sendiri atau bahkan tidak ada sama sekali. Kebanyakan masyarakat pedesaan secara tidak langsung mengerti dan memahami akan pengetahuan tentang bercocok tanam. Semua itu dibuktikan pada hobi mereka akan berkebun tanaman hias di lingkungan sekitar rumah mereka. Sedangkan untuk pendampingan kali ini berkaitan dengan kegiatan bercocok tanam juga, akan tetapi mungkin sedikit lebih ribet dalam melakukan perawatannya, sehingga dibutuhkan manusia yang ahli di bidangnya.

¹³*Ibid*, hal. 323-324

3. Asset Ekonomi (financial)

Asset berikutnya adalah asset ekonomi. Sumber daya yang bersifat financial adalah segala apa saja yang berupa kepemilikan masyarakat terkait dengan keuangan, pembiayaan, atau apa saja yang menjadi milik masyarakat terkait dengan kelangsungan hidup dan penghidupannya. Asset financial ini amat luas cakupannya, misalnya; di bidang pertanian, bidang ekonomi, bidang politik dan pemerintahan, bidang budaya dan pendidikan.¹⁴

Yang dimaksud dengan asset financial yaitu semua asset yang berhubungan dengan uang (money). kaitanya dengan pendampingan adalah pastinya untuk memulai suatu perubahan akan membutuhkan dana meskipun sedikit. Jarang ada perubahan yang diinginkan tanpa adanya dana, meskipun untuk perubahan kecil. Dalam proses pendampingan yang dilakukan di Dusun Demungan membutuhkan dana untuk membeli bibit sebagai bentuk antisipasi apabila bibit alami yang dibuat mengalami kegagalan. Selain itu, dalam kegiatan bercocok tanam membutuhkan sumber air, untuk memperoleh kebutuhan air juga membutuhkan dana. Sebenarnya di Dusun Demungan memiliki sumber air dari sumur dan PDAM, untuk memperolehnya harus mengeluarkan uang untuk biaya listrik. Masih banyak lagi dalam proses pendampingan yang membutuhkan asset financial ini.

4. Asset Social

Yang dimaksud asset social yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat, baik itu yang menyangkut realitas kehidupan yang sudah ada maupun potensi-potensi yang terdapat di lingkungan social itu

¹⁴*Ibid*, hal. 324

sendiri. Kehidupan social sangat erat kaitannya dengan asset manusia, dimana manusia yang menjalani kehidupan social tersebut.

Hal penting dari kehidupan social harus terbentuknya rasa percaya dan saling memiliki antara satu dengan yang lainnya. Bila di rincikan semua sumber daya alam yang ada di Dusun Demungan adalah milik masyarakat, tergantung bagaimana mereka mau mengelolanya untuk kepentingan bersama. Selain dari masyarakatnya sendiri, di lingkungan masyarakat pasti memiliki struktur lembaga atau suatu perkumpulan yang biasanya mereka ikuti. Secara tidak langsung kelembagaan itu bisa dijadikan wadah atau alat untuk memobilisasi mereka untuk melakukan suatu perubahan akan kemandirian bagi masyarakat sendiri. Dilihat dari factor lain akan kelembagaan bisa saja factor itu mampu menghambat proses pendampingan yang dilakukan, misalnya saja lembaga tidak mau ikut campur atau tidak mau mau tahu cenderung pasif untuk membantu dalam pendampingan ini. Seharusnya lembaga sebagai asset social mampu memberikan kontribusi untuk mensukseskan pendampingan akan suatu perubahan bagi masyarakat.

5. Asset Lingkungan

Asset lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi atau melingkupi masyarakat yang bersifat fisik maupun non fisik. Kemampuan lingkungan untuk mendukung perikehidupan semua makhluk hidup yang meliputi ketersediaan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dasar dan tersedianya ruang yang cukup untuk hidup dan kehidupan pada tingkat kestabilan social sebagai bentuk daya dukung lingkungan terhadap masyarakat.¹⁵

¹⁵*Ibid*, hal. 318

Dalam konteks pendampingan adalah difokuskan pada lahan kosong atau hamparan lahan yang berada di lingkungan sekitar rumah di Dusun Demungan. Sebenarnya lahan kosong yang ada berperan penting bagi kehidupan masyarakat. Secara global, segala sesuatu yang ada di lingkungan masyarakat memiliki manfaat dan kegunaan bagi kehidupan manusia. Akan tetapi dalam hal ini lahan kosong yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat.

Kebanyakan kebutuhan kehidupan manusia bersumber dari tanah. Misalnya saja kebutuhan pangan seperti beras, sayuran, rempah, bahkan tanaman obat-obatan tradisional. Akan tetapi, selama ini kebutuhan mereka dipasok dari pihak lain dan menciptakan kebergantungan akan pemenuhan kebutuhan pangan, padahal mereka sendiri memiliki lahan untuk dimanfaatkan.

Masyarakat pedesaan lebih banyak bekerja sebagai petani yang bergelut dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan pertanian, mulai dari proses pembibitan, penanaman, pemupukan, pengairan, perawatan, dan lain sebagainya. Tidak jauh bedadengan pemanfaatan lahan kosong yang ada, untuk memanfaatkannya lahan kosong tersebut diubah menjadi ladang pangan, misalnya lahan tersebut ditanami sayuran, rempah-rempah, bahkan tanaman obat-obata. Untuk melakukan hal tersebut setidaknya masyarakat tidak sulit dalam melakukannya, supaya mereka tidak hanya focus pada pemanfaatan lahan pada kegiatan menanam tanaman hias saja, sebaiknya dilakukan penanaman kebutuhan pangan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka dan mengurangi kebergantungan mereka akan pihak lain dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

E. Peluang dan Hambatan Dalam Pendampingan

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat beberapa masalah yang terjadi pada proses pendampingan yang telah dilakukan. Besar harapan pendamping untuk mengantarkan masyarakat Dusun Demungan pada kemandirian dengan memanfaatkan potensi yang telah mereka miliki. Dengan potensi yang melimpah, diharapkan mampu mengurangi kebergantungan masyarakat akan pemenuhan kebutuhan pangan. Upaya penyadaran akan kebergantungan yang selama ini tidak mereka sadari, apabila tidak mereka yang merubah sifat tersebut maka selamanya akan berada pada tingkat ketertindasan.

Langkah awal telah dilakukan oleh pendamping berupa penyadaran kepada masyarakat. Langkah ini dilakukan terlebih dahulu supaya mereka mengetahui dan memahami apa yang selama ini terjadi kepada masyarakat. Dengan dilakukan pendampingan berbasis asset masyarakat diharapkan mampu mengurangi kebergantungan masyarakat dengan system menciptakan ketahanan pangan local yang diperoleh secara mandiri. Peningkatan kemandirian masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pangan akan membuat mereka berdaya baik secara financial, social, maupun fisik.

Sadar waktu yang digunakan terbatas, pendamping akan berusaha mencoba semaksimal mungkin untuk mewujudkan maksud dan tujuan dilakukannya pendampingan ini. Langkah kecil telah dilakukan pendamping dengan cara mengajak diskusi bersama membicarakan apa saja yang menjadi peluang dan hambatan yang akan terjadi pada proses pendampingan ke depan. Dengan stimulant awal salah satu *local*

leader memberikan bibit tanaman cabainya untuk memulai langkah awal masyarakat untuk menuju suatu perubahan.

Perkembangan zaman saat ini terkadang kurang berpihak kepada masyarakat kecil seperti masyarakat pedesaan. Kondisi masyarakat pedesaan yang syarat akan masyarakat primitive, maksudnya minimnya informasi menjadikan mereka tertinggal jauh dengan masyarakat lainnya yang aktif mengikuti perkembangan yang berubah secara cepat. Apalagi masyarakat lebih suka menjalankan proses kehidupan yang sudah ada bahkan cenderung *nriman*, tanpa adanya inovasi maupun kreatifitas untuk memenuhi kebutuhannya.

Perubahan sangat penting dilakukan terhadap masyarakat yang masih berada pada garis kebergantungan yang disebabkan oleh pihak luar. Pemenuhan akan kebutuhan pangan menyebabkan mereka bergantung kepada pihak lain. Tak selamanya mereka harus bergantung terus kepada orang lain. Apabila sifat tersebut tidak segera di atasi akan berlanjut pada tingkat yang lebih parah dan sifat kemandirian tidak akan muncul pada diri masyarakat.

Melihat potensi yang ada di lingkungan dusun seperti lahan kosong akan menjadi alat untuk mengubah tatanan kehidupan masyarakat dengan mengurangi kebergantungan mereka akan pemenuhan kebutuhan pangan. Pengoptimalisasian lahan kosong digunakan untuk mensejahterakan masyarakat dalam hal pangan. Selain potensi tersebut, pendamping bersama masyarakat berusaha menggali potensi lain yang ada di lingkungan masyarakat sebagai daya dukung akan tujuan pendampingan ini. diharapkan dengan adanya pendampingan ini masyarakat akan lebih memanfaatkan potensi-potensi lainnya yang terabaikan untuk kehidupan mereka.

Lahan yang terabaikan akan menjadi ladang bagi masyarakat untuk menciptakan kemandirian pangan. Pemanfaatan lahan kosong lebih optimalkan dengan di dukung alternative-alternatif cara maupun tindakan yang bisa dilakukan masyarakat. Bersama partisipasi masyarakat menemukan potensi-potensi asset yang selama ini belum mereka ketahui dan secara sadar telah mereka munculkan.

